

PENGAKUAN, PENGUKURAN, DAN PENYAJIAN ASET BIOLOGIS PADA PT. XYZ (Peternakan Sapi)

¹Lutfi Bimantoro, ²Irawan, ³Destia Pentiana.

¹Mahasiswa, ²Pembimbing 1, ³Pembimbing 2

Jurusan Ekonomi dan Bisnis , Politeknik Negeri Lampung Jl. Soekarno-Hatta No. 10

Rajabasa, Bandar Lampung, Telp (0721) 787309

Email: lutfibimantoro07@gmail.com

ABSTRACT

Final Project Report aims to explain whether the recognition, measurement and presentation of biological assets at PT XYZ is in accordance with the accounting standards set by PSAK No. 69. The source of data for writing this final project report is secondary data using the documentation data collection method. The data analysis method used by the author in preparing the final project report is a descriptive method with a quantitative approach. The author discusses the recognition, measurement, and presentation of biological assets at PT. XYZ whether it is in accordance with accounting standards in force in Indonesia, namely PSAK No.69. There are differences in recognition, measurement and presentation according to PT. XYZ and PSAK No.69 must be adjusted.

Keywords: Biological Assets, PSAK No.69, Recognition, Measurement, Presentation

ABSTRAK

Laporan Tugas Akhir ini bertujuan untuk menjelaskan apakah pengakuan, pengukuran, dan penyajian aset biologis pada PT XYZ telah sesuai dengan standar akuntansi yang ditetapkan oleh PSAK No. 69. Sumber data penulisan laporan tugas akhir ini adalah data sekunder dengan menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan penulis dalam menyusun laporan tugas akhir adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penulis membahas pengakuan, pengukuran, dan penyajian aset biologis pada PT. XYZ apakah telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia yaitu PSAK No.69. Terdapat perbedaan dalam pengakuan, pengukuran dan penyajian menurut PT. XYZ dan PSAK No.69 yang harus disesuaikan.

Kata kunci : Aset Biologis, PSAK No.69, Pengakuan, Pengukuran, Penyajian

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki perekonomian yang cenderung memiliki perkembangan setiap waktunya. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya perusahaan yang bersaing untuk meningkatkan eksistensi perusahaan yang ada di Indonesia. perusahaan adalah suatu organisasi dengan sumber daya dasar (*input*), seperti bahan baku dan tenaga kerja, digabung dan diproses untuk menyediakan barang atau jasa (*output*) untuk pelanggan. Terdapat tiga jenis usaha dalam perusahaan yaitu usaha jasa, usaha dagang, dan usaha manufaktur. Setiap jenis usaha tersebut memiliki karakteristik yang unik dalam hal operasi bisnisnya, salah satunya yaitu usaha dagang dalam bidang agrikultur. Perusahaan yang bergerak di bidang agrikultur memiliki karakteristik khusus yang dapat membedakan dengan perusahaan lainnya. Hal ini terbukti dengan adanya aktivitas pengolahan dan transformasi atas tanaman dan hewan yang menghasilkan suatu produk yang akan dikelola lebih lanjut. Bisnis usaha yang bergerak dalam bidang agrikultur mempunyai kemungkinan untuk menyampaikan informasi yang lebih bisa dibedakan dan bisa dibandingkan dengan perusahaan yang bergerak di bidang lain, terutama dalam hal mengukur, menyajikan, sekaligus mengungkapkan terutama mengenai aset yang dimilikinya salah satunya berupa aset biologis. Dalam hal ini PT XYZ merupakan

perusahaan yang bergerak dalam bidang pembibitan dan penggemukan sapi. PT XYZ mengakui sapi sebagai persediaan ternak seperti pada tabel berikut:

Keterangan	Saldo
Persediaan	
Persediaan ternak	76.349.345.575
Persediaan pakan	11.733.578.777
Bahan pembantu lainnya	1.832.512.250
Sparepart	482.784.503
Total Persediaan	90.398.221.105

Perusahaan mengakui sapi sebagai pos persediaan dan diukur berdasarkan biaya perolehan. Sedangkan, yang diatur oleh PSAK No.69 bahwa sapi tersebut diklasifikasi kembali ke dalam pos aset biologis dan diukur dengan nilai wajar. Pentingnya PSAK No.69 untuk PT XYZ adalah untuk mengetahui perubahan atas transformasi biologis dari sapi yang dimiliki pada tanggal pelaporan. Pengakuan, pengukuran dan penyajian aset biologis pada laporan keuangan perusahaan harus disajikan secara wajar sesuai PSAK No. 69 dan menjadi informasi yang akurat untuk cerminan kelangsungan perusahaan tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Aset

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan atau PSAK (2018) yang berlaku di

Indonesia, aset merupakan sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan (entitas) sebagai adanya akibat dari peristiwa masa lampau yang diharapkan, entitas akan memperoleh manfaat ekonomi di masa depan.

Aset memiliki dua kelas, yaitu aset lancar dan aset tidak lancar. Entitas dapat mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar apabila:

1. Entitas memperkirakan akan merealisasikan aset atau memiliki intensi untuk menjual atau menggunakannya dalam siklus operasi normal.
2. Entitas memiliki aset untuk tujuan diperdagangkan.
3. Entitas memperkirakan akan merealisasi aset dalam jangka waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan.
4. Aset merupakan kas atau setara kas, kecuali aset tersebut dibatasi pertukaran atau penggunaannya untuk menyelesaikan liabilitas sekurang-kurangnya dua belas bulan setelah periode pelaporan.

Entitas mengklasifikasikan aset yang tidak termasuk dalam kriteria di atas sebagai aset tidak lancar.

Pengertian Aset Biologis

IAI dalam PSAK (2018) menjelaskan bahwa hewan atau tumbuhan hidup yang mengalami transformasi biologis. Transformasi biologis (*biological transformation*) inilah yang

menjadikan karakteristik utama pada aset biologis dan yang membedakan dengan aset lainnya. Transformasi biologis terdiri dari proses pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan prokreasi yang menyebabkan perubahan kualitatif dan kuantitatif.

Pengakuan Aset Biologis Berdasarkan PSAK No. 69

IAI dalam PSAK (2018) menjelaskan bahwa bahwa entitas mengakui adanya aset biologis atau produk agrikultur jika memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Entitas mengendalikan aset biologis sebagai akibat dari peristiwa masa lalu.
2. Manfaat ekonomi di masa depan yang terkait dengan aset biologis tersebut besar kemungkinan akan mengalir ke entitas.
3. Nilai wajar atau biaya perolehan aset biologis dapat diukur secara andal.

Pengukuran Aset Biologis Berdasarkan PSAK No. 69

IAI dalam PSAK (2018), menjelaskan bahwa pengukuran nilai wajar aset biologis atau produk agrikultur dapat didukung dengan mengelompokan aset biologis atau produk agrikultur yang sesuai. Aset biologis diukur pada saat pengukuran awal dan pada setiap akhir periode pelaporan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.

Penyajian Aset Biologis Berdasarkan PSAK No. 69.

IAI dalam PSAK (2018), menjelaskan bahwa entitas menyajikan perubahan jumlah tercatat aset biologis antara awal dan akhir periode berjalan yang mencakup

- a. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual
- b. Kenaikan karena pembelian
- c. Penurunan yang didistribusikan pada penjualan dan aset biologis yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual
- d. Penurunan karena panen.
- e. Selisih kurs neto yang timbul dari penjabaran dari kegiatan usaha luar negeri ke dalam mata uang penyajian entitas pelapor.
- f. Perubahan lain.

METODE PELAKSANAAN

Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu berupa data persediaan milik PT XYZ tahun 2018 terkait aset biologis yang akan digunakan sebagai bahan selama proses penyusunan tugas akhir ini sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Dalam hal ini dokumen penulis berupa laporan keuangan PT XYZ per 31 Desember 2018.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan penulis dalam menyusun laporan tugas akhir adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sedangkan metode kuantitatif merupakan metode yang menggunakan data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis, dimana data yang digunakan penulis pada penyusunan tugas akhir ini yaitu data-data yang berkaitan dengan aset biologis PT XYZ pada tahun 2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Informasi Umum Perusahaan

PT XYZ merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pembibitan dan penggemukan peternakan sapi yang dikelola secara modern dan dikelola secara professional. mendayagunakan aset biologis dalam menjalankan operasi perusahaannya. Perusahaan berlokasi di provinsi Lampung.

Hasil dan Pembahasan

Pengakuan Aset Biologis

Aset Biologis PT XYZ berasal dari pembelian sapi yang kemudian digemukan hingga sapi siap untuk dijual. Sapi tersebut biasanya mulai dalam proses penggemukan pada 1 sampai 4 bulan. Perusahaan melakukan

pengakuan awal pada sapi dengan mencatatnya sebagai persediaan ternak dan di kelompokkan ke dalam persediaan seperti pada daftar persediaan berikut

Tabel 1. Daftar Persediaan PT. XYZ 2018

Keterangan	Saldo
Persediaan	
Persediaan ternak	76.349.345.575
Persediaan pakan	11.733.578.777
Bahan pembantu lainnya	1.832.512.250
Sparepart	482.784.503
Total Persediaan	90.398.221.105

Sumber: PT XYZ 2018 (data yang diolah)

Berdasarkan tabel 1 terdapat saldo di persediaan ternak pada 31 Desember 2018 sebesar Rp76.349.345.375. Persediaan tersebut merupakan sapi milik perusahaan yang dapat mengalami transformasi biologis.

Sedangkan pada PSAK No. 69 sapi dapat diklasifikasikan kedalam aset biologis perubahan tersebut memerlukan jurnal reklasifikasi sebagai berikut:

Keterangan	Debit	Kredit
Aset biologis	Rp 76,349,345,575	
Persediaan		Rp 76,349,345,575

Berdasarkan jurnal reklasifikasi tersebut menjadikan perpindahan saldo dari akun persediaan ke dalam akun aset biologis sebesar Rp76.349.345.375 pada laporan neraca.

Pengukuran Aset Biologis

Persediaan ternak pada PT XYZ menggunakan nilai perolehan sebagai dasar

pengukurannya. Persediaan ternak diukur berdasarkan semua biaya pembelian, biaya penggemukan dan biaya lain. Saldo pada persediaan ternak per 31 Desember 2018 pada PT XYZ sebesar Rp76.349.345.575.

Sedangkan pengukuran menurut PSAK No. 69. Persediaan ternak pada perusahaan tersebut diukur menggunakan nilai wajar dan mengklasifikasikannya ke dalam aset biologis. Nilai wajar pada aset biologis PT XYZ dapat dihitung dengan menggunakan berat sapi kemudian dikalikan dengan harga jual per Kg terakhir per 31 Desember 2018 seperti pada perhitungan berikut ini:

$$\begin{aligned} & (\text{Jumlah berat sapi} \times \text{Harga jual per kg}) \text{ pada 31 Desember 2018} \\ & (1.852.664,52 \text{ Kg} \times \text{Rp}41.500 \text{ per Kg}) \text{ pada 31 Desember 2018} \\ & = \text{Rp}76.885.577.580 \end{aligned}$$

Pada perhitungan tersebut jumlah nilai wajar sebesar Rp 76.885.577.580 Selain itu, PSAK No.69 juga mengatur tentang keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan. Keuntungan dan kerugian tersebut dicatat ke dalam laba rugi akibat selisih antara nilai wajar dengan nilai perolehan pada tanggal pelaporan. Seperti pada perhitungan berikut ini:

Keterangan	Saldo
Nilai Wajar	Rp 76,885,577,580
Nilai Perolehan	Rp (76,349,345,575)
Total Keuntungan (Kerugian)	Rp 536,232,005

Pengukuran diatas terdapat keuntungan sebesar Rp 536.232.005 akibat selisih antara nilai wajar dan nilai perolehan. Keuntungan dari perubahan nilai wajar tersebut diakui ke dalam laba periode berjalan. Perubahan tersebut dikarenakan adanya transformasi biologis dan nilai jual terakhir pada tanggal pelaporan. Dari perhitungan tersebut perusahaan mengakui kenaikan atas aset biologis dengan membuat jurnal penyesuaian sebagai berikut:

Keterangan	Debit	Kredit
Aset biologis	Rp 536,232,005	
Penghasilan lain-lain		Rp 536,232,005

Menurut PSAK No.69 kenaikan tersebut dapat diakui pada saat tanggal pelaporan. Entitas perlu mengakui kenaikan tersebut pada tanggal pelaporan sebagai kepatuhan terhadap PSAK No.69.

Penyajian Aset Biologis

Perbandingan penyajian dalam laba rugi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 menurut PT XYZ dengan PSAK No. 69 dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Perbandingan Penyajian dalam Laporan Laba Rugi Tahun 2018

	Perusahaan	PSAK No.69
	31 Desember 2018	31 Desember 2018
LAPORAN LABA RUGI		
PENJUALAN	241,983,045,200	241,983,045,200
BEBAN POKOK PENJUALAN	225,646,996,341	225,646,996,341
LABA BRUTO	16,336,048,859	16,336,048,859
BEBAN USAHA		
Beban Pemasaran	1,090,792,900	1,090,792,900
Beban Umum dan Administrasi	4,684,640,780	4,684,640,780
Total Beban Usaha	5,775,433,680	5,775,433,680
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		
Penghasilan lain-lain	3,668,151,148	4,204,383,153
Beban lain-lain	(7,815,964,237)	(7,815,964,237)
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Neto	(4,147,813,089)	(3,611,581,084)
TOTAL LABA (RUGI)	6,412,802,090	6,949,034,095

Sumber: Data Diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 2 laporan laba rugi, terdapat perbedaan pada penghasilan lain-lain karena keuntungan kenaikan atas perubahan nilai wajar. Kenaikan tersebut disajikan pada laporan laba rugi dan dikelompokkan ke dalam penghasilan lain-lain. Menurut PSAK No. 69 keuntungan tersebut dapat diakui ketika perhitungan nilai wajar tersebut terjadi pada tanggal pelaporan yaitu 31 Desember 2018. PT XYZ memperoleh keuntungan sebesar Rp536.232.005 atas perubahan nilai wajar yang diatur oleh PSAK No. 69.

Setelah dilakukannya penyajian terhadap laporan laba rugi, PT XYZ memerlukan perubahan pada laporan neraca per 31 Desember 2018. Perubahan tersebut dikarenakan pengakuan pada aset biologis dan keuntungan atas perubahan nilai wajar pada tanggal pelaporan. Berikut penyajian pada laporan neraca sebelum dan sesudah menggunakan PSAK No.69 seperti pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Perbandingan Penyajian dalam Laporan Neraca Per 31 Desember 2018.

	Perusahaan	
	31 Desember 2018	PSAK No.69 31 Desember 2018
Neraca		
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan bank	5,454,151,243	5,454,151,243
Piutang usaha	6,222,428,250	6,222,428,250
Piutang lain-lain	1,358,217,642	1,358,217,642
Piutang pihak berelasi	7,349,605,745	7,349,605,745
Persediaan	90,398,221,105	14,048,875,530
Aset biologis	-	76,885,577,580
Pajak dibayar dimuka	5,146,254,625	5,146,254,625
Uang muka	1,755,190,000	1,755,190,000
Biaya dibayar dimuka	21,250,353	21,250,353
ASET TIDAK LANCAR		
Aset tetap - neto	18,399,121,729	18,399,121,729
Aset pajak tangguhan	520,882,125	520,882,125
Aset lain-lain	465,414,380	465,414,380
TOTAL ASET	137,090,737,197	137,626,969,202
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Utang usaha	26,589,069,729	26,589,069,729
Biaya yang masih harus dibayar	1,836,746,826	1,836,746,826
Utang pajak	43,985,626	43,985,626
Uang muka penjualan	8,420,046,374	8,420,046,374
Utang bank	59,732,150,540	59,732,150,540
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Utang berelasi	22,946,283,719	22,946,283,719
Liabilitas imbalan kerja	2,083,528,499	2,083,528,499
TOTAL LIABILITAS	121,651,811,313	121,651,811,313
EKUITAS		
Modal saham	4,000,000,000	4,000,000,000
Laba ditahan	5,026,123,794	5,026,123,794
Laba tahun berjalan	6,412,802,090	6,949,034,095
TOTAL EKUITAS	15,438,925,884	15,975,157,889
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	137,090,737,197	137,626,969,202

Berdasarkan penyajian laporan posisi keuangan pada tabel 3, PT XYZ belum membuat akun aset biologis dikarenakan belum adanya reklasifikasi antara akun persediaan ke dalam akun aset biologis. PT XYZ mencatat persediaan ternaknya yaitu sapi sebagai akun persediaan, sedangkan menurut PSAK No.69 sapi tergolong ke dalam aset biologis karena adanya transformasi biologis yang dapat diukur dengan nilai wajar. Setelah adanya reklasifikasi dari akun persediaan ke dalam akun aset biologis, terdapat

penambahan atas perubahan nilai wajar atas aset biologis tersebut. Hasil dari pengukurannya dapat dilihat dari perubahan laba tahun berjalan di ekuitas dan aset biologis di aset pada laporan posisi keuangan per 31 Desember 2018.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dilakukan penulis terhadap pengakuan, pengukuran dan penyajian aset biologis PT XYZ, dapat disimpulkan bahwa pengakuan aset biologis perusahaan tersebut tidak sesuai yang ditetapkan oleh PSAK No.69. Terdapat perubahan pencatatan yang harus dilakukan atas pos persediaan ternak di akun persediaan menjadi akun aset biologis. Pengukuran PT XYZ tidak menggunakan nilai wajar sebagai dasar pengukuran aset biologisnya. PT XYZ tidak menyajikan untuk kenaikan aset biologis yang terjadi akibat pengukuran nilai wajar yang harus diakui kenaikannya di dalam laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan sesuai yang ditetapkan oleh PSAK No.69.

Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan yang dilakukan penulis, maka penulis memberikan saran kepada pihak manajemen perusahaan agar dapat menerapkan pengakuan, pengukuran dan penyajian aset biologis menurut PSAK No.69.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2017. Analisis Pelakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK No. 69 tentang Agrikultur Pada PT. Perkebunan Nusantara X Jember Kebun Kertosari . Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember.
- Ankarath, Nandakumar. 2012. Memahami IFRS: Standar Pelaporan Keuangan Internasional. Indeks. Jakarta
- Bahri, Syaiful. 2016. Pengantar Akuntansi. Andi, Yogyakarta.
- Baridwan, Z. 2010. Intermediate accounting (Edisi Ke-8). BPFE. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2018. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.69 Efektif per 1 januari 2018. Ikatan Akuntansi Indonesia. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2017. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1. Ikatan Akuntansi Indonesia. Jakarta.
- Kasiram, Moh. 2008. Metode Penelitian. UIN-Malang Pers. Malang.
- Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Korompis, C.W.M.. 2016. Analisis perlakuan akuntansi agrikultur pada petani kelapa pada desa di daerah Likupang Selatan : dampak rencana penerapan ED PSAK No.69 Tentang Agrikultur. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Martani, Dwi, dkk. 2016. Akuntansi Keuangan Menengah Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta
- Pratiwi, Wike. 2017. Analisa Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berbasis PSAK 69 Agrikultur Pada PT. Perkebunan Nusantara XII Kalisanen Kabupaten Jember. Jurnal ISBN : 978-602-5167-01-0. STIE Widya Gama Lumajang. Jawa Timur.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif. Alfabeta. Bandung
- Suwardjono. 2014. Teori Akuntansi (Perekayasaan Pelaporan Keuangan) Edisi Ketiga. BPFE. Yogyakarta.
- Syakur, A.S. 2015. Intermediate accounting Dalam Perspektif Lebih Luas. AV Publisher. Jakarta.
- Utomo, Riyanto dan N.L. Khumaidah. (2014). Perlakuan Akuntansi Aset Biologis (Tanaman Kopi) Pada PT Wahana Graha Makmur – Surabaya. Jurnal Fakultas Ekonomi-Gema Ekonomi. Vol 03 No.1
- Warren, Carl S. 2016. Pengantar Akuntansi Edisi 25. Salemba Empat. Jakarta.

Pengakuan, Pengukuran | 24 seconds ago

12% Risk of the plagiarism
MEDIUM

Paraphrase 2%
Improper Citations 0%
Concentration ☆☆☆

Share

Deep ? \$ 1.00

NEW Scholarly articles ? \$ 1.50

Review >

AB Proofread >

Remove plagiarism >